

Penyuluhan Tentang *Fluor Albus* (Keputihan) Pada Remaja Putri Di SMPN 27 Bandar Lampung

Ana Mariza¹, Susilawati², Ike Ate Yuviska³,

Fakultas Kedokteran Program Studi Kebidanan Universitas Malahayati

Email : mariza.ana22@gmail.com

ABSTRAK

Dalam kehidupan kesehatan seorang wanita terdapat beberapa keluhan penyakit, salah satu keluhan yang amat mengganggu itu adalah fluor albus (keputihan). Fluor albus adalah cairan yang berlebihan yang keluar dari vagina. Keputihan bisa bersifat fisiologis (dalam keadaan normal) namun bisa juga bersifat patologis (karena penyakit). Tidak banyak wanita yang tahu apa itu keputihan dan terkadang menganggap enteng persoalan keputihan ini. Padahal keputihan tidak bisa dianggap enteng, karena akibat dari keputihan ini bisa sangat fatal bila lambat ditangani. Tujuan kegiatan penyuluhan ini untuk agar remaja putri mengerti mengenai penyebab serta penanganan keputihan karena jika tidak ditangani keputihan dapat mengganggu kesehatan alat reproduksi sehingga bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil diluar kandungan, keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim, yang bisa berujung pada kematian. Kegiatan ini dilakukan di SMPN 27 Bandar Lampung. Kegiatan ini diawali dengan memberikan pertanyaan seputar pengetahuan remaja putri mengenai keputihan. Dilanjutkan dengan memberikan materi menggunakan power point dan memberikan leaflet. Hasil kegiatan ini adalah didapatkan peningkatan pengetahuan remaja tentang keputihan sebanyak 60%. Kegiatan ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan kesehatan reproduksi khususnya remaja putri yang merupakan calon ibu yang kelak akan melahirkan generasi penerus bangsa ini.

Kata Kunci : Penyuluhan, Remaja Putri, *Fluor Albus*,

ABSTRACT

In a woman's health life there are several complaints of illness, one of the complaints that is very disturbing is fluor albus (leucorrhoea). Fluor albus is excessive fluid that comes out of the vagina. Leucorrhoea can be physiological (under normal circumstances) but can also be pathological (due to disease).. Not many women know what vaginal discharge is and sometimes underestimate this vaginal discharge problem. Though vaginal discharge cannot be taken lightly, because the effects of vaginal discharge can be very fatal if it is slowly handled. The purpose of this counseling activity is to make adolescent understand about the causes and treatment of vaginal discharge because if not treated vaginal discharge can interfere with reproductive health so that it can result in infertility and pregnancy outside uterine, vaginal discharge can also be an early symptom of cervical cancer, which can lead to death. This activity was carried out at SMPN 27 Bandar Lampung. This activity begins by giving questions about the knowledge of young women about vaginal discharge. Followed by giving material using power points and giving leaflets. The results

of this activity are obtained an increase in adolescent knowledge about vaginal discharge as much as 60%. This activity is the first step to improve reproductive health, especially young women who are future mothers who will give birth to the next generation of this nation.

Key Words : *Counseling, Adolescent, Fluor Albus*

1. PENDAHULUAN

Fluor albus adalah cairan yang berlebihan yang keluar dari vagina. (Aryani, 2010). Keputihan bisa bersifat fisiologis (dalam keadaan normal) namun bisa juga bersifat patologis (karena penyakit) (Bahari, 2012). Wanita yang menderita keputihan seringkali menjadi masalah. Masalah keputihan adalah masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Tidak banyak wanita yang tahu apa itu keputihan dan terkadang menganggap enteng persoalan keputihan ini (Kumalasari, 2012). Padahal keputihan tidak bisa dianggap enteng, karena akibat dari keputihan ini bisa sangat fatal bila lambat ditangani. Tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil diluar kandungan (Hasyimi, 2010).

Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75% wanita di dunia pasti menderita keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalaminya sebanyak dua kali atau lebih. Hasil survey Pusat Penelitian Kesehatan (PUSLITKES) Universitas Indonesia bekerja sama dengan Sentra Kawula Muda (SKALA) dan *World Population Foundation* (WPF) Indonesia diketahui bahwa remaja putri pada tahun 2011 sebanyak 65% pernah mengalami keputihan (Bahari, 2012). Dengan tingginya kejadian keputihan pada remaja putri di Indonesia, maka perlu adanya upaya dari kita sebagai tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai cara menjaga kesehatan organ kewanitaannya. (Soebachman, 2012).

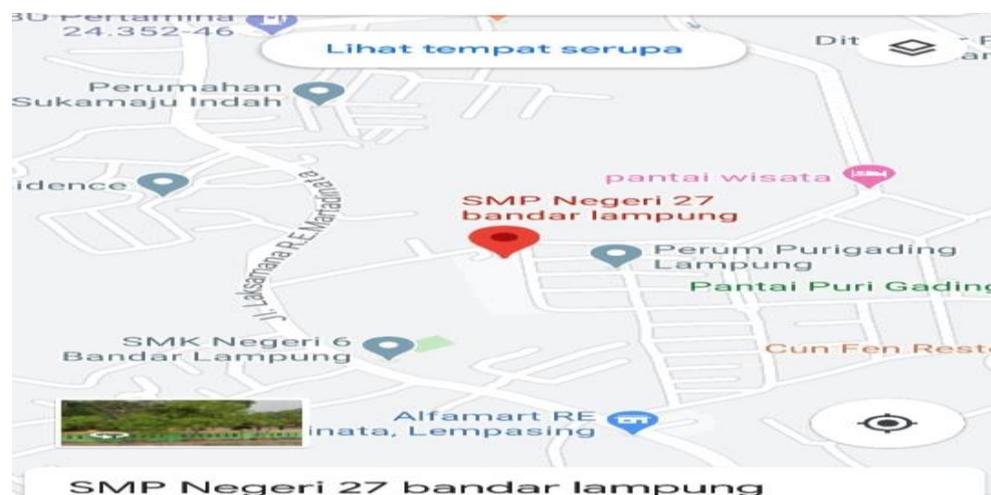
Di Indonesia, kelompok yang rentan terhadap pengabaian hak-hak kesehatan reproduksi adalah remaja. (Kusmiran, 2012). Padahal usia remaja adalah usia dimana organ reproduksi rentan terhadap infeksi saluran reproduksi, kehamilan dan penggunaan obat-obatan. keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim, yang bisa berujung pada kematian. (Syatriani, 2011). Keputihan tidak mengenal batasan usia, berapa pun usia seorang wanita, bisa terkena keputihan (Saydam, 2012). Kasus kanker leher rahim 90% ditandai dengan keputihan. Tidak semua keputihan disebabkan karena kanker serviks, tetapi salah satu gejala kanker serviks adalah keputihan (Rozi, 2013). Oleh karena itu, kita harus mewaspada keputihan terutama yang bersifat patologis yang merupakan tanda adanya suatu penyakit atau gangguan kesehatan reproduksi. (Hamid, 2012)

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi pada remaja adalah dengan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Esensial dalam ruang lingkup kesehatan Reproduksi Remaja. Tujuannya adalah menjadikan remaja sebagai utama dan pintu masuk upaya promosi pelayanan kesehatan reproduksi. (Harahap, 2009)

Melakukan penyuluhan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi khususnya kesehatan organ reproduksi. sebagai langkah awal untuk meningkatkan kesehatan reproduksi khususnya remaja putri yang merupakan calon ibu yang kelak akan melahirkan generasi penerus bangsa ini. Pengetahuan yang baik akan berpengaruh terhadap perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi yang merupakan faktor penting dalam mencegah keputihan. Tujuan umum dilakukan penyuluhan ini adalah remaja putri memahami tentang fluor albus (keputihan) dan tujuan khususnya yaitu remaja memahami definisi keputihan, penyebab keputihan, tanda dan gejala keputihan, dampak keputihan pada organ reproduksi, serta remaja dapat menjelaskan cara mengatasi keputihan.

2. MASALAH

SMPN 27 Bandar Lampung merupakan salah satu SMPN yang memiliki proporsi siswi putri paling banyak di wilayah Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru bimbingan konseling (BK) di SMPN 27 Bandar Lampung, di sekolah tersebut belum pernah ada institusi lain maupun petugas kesehatan yang melakukan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai kesehatan reproduksi remaja khususnya mengenai keputihan. Sedangkan jumlah siswi putri yang banyak harus mendapatkan pengetahuan mengenai pentingnya kesehatan reproduksi karena siswi di sekolah tersebut masuk kedalam kategori remaja awal yang harus mendapatkan wawasan sebagai bekal untuk kesehatan reproduksinya kedepan.



Gambar 2.1 SMPN 27 Bandar Lampung

3. METODE

1. Tahap persiapan dari kegiatan adalah pembuatan pre planing, mengajukan ijin dan persiapan tempat dan alat - alat lainnya disiapkan oleh pihak SMPN 27 Bandar Lampung. Pembuatan power point dan leaflet leaflat dimulai 2 hari sebelum kegiatan penyuluhan dimulai.

2. Tahap Pelaksanaan Acara ini dengan pemberitahuan kepada remaja putri SMPN 27 Bandar Lampung oleh salah satu pihak pengurus sekolah tersebut. Dan dilanjutkan penyuluhan kesehatan tentang fluor albus (keputihan) pada remaja putri SMPN 27 Bandar Lampung.

3. Evaluasi

a. Struktur Peserta hadir sebanyak 42 remaja putri. Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh remaja putri. Dalam penyampaian, remaja putri dapat memahami materi yang sudah disampaikan dan selama berjalannya penyuluhan dilakukan diskusi serta Tanya jawab untuk menarik minat remaja putri.

b. Proses Pelaksanaan kegiatan pukul 09.00 s/d 11.00 wib. Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

c. Hasil

1. Peserta dapat memahami dan mengerti tentang pengertian fluor albus (keputihan)
2. Peserta dapat memahami dan mengerti tentang tanda dan gejala fluor albus (keputihan)
3. Peserta dapat memahami dan mengerti tentang penyebab fluor albus (keputihan)
4. Peserta dapat memahami dan mengerti tentang dampak fluor albus (keputihan)
5. Peserta dapat memahami dan mengerti tentang cara mengatasi fluor albus (keputihan)

4. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyuluhan Tentang Fluor Albus (Keputihan) di SMPN 27 Bandar Lampung berjalan dengan tertib dan lancar. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh remaja putri yang ada di sekolah tersebut. Remaja putri yang hadir sebanyak 42 Orang.

Berikut gambar pelaksanaan penyuluhan:



Gambar 4.1 Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Dari 42 remaja putri yang diberikan materi tentang keputihan, ada 10 (23%) Orang yang mengatakan sering mengalami keputihan dan terkadang menimbulkan gatal di sekitar kemaluan. Remaja yang mengatakan keluhannya tersebut, narasumber sarankan untuk menjaga kebersihan organ reproduksi dengan menggunakan celana dalam yang berbahan katun, mengganti celana dalam jika lembab atau berkeringat, membasuh kemaluan dari depan kebelakang setiap buang air, dan mengganti pembalut setiap 4 jam saat menstruasi. Semua remaja yang hadir diberikan

penyuluhan terkait pengetahuan tentang fluor albus (keputihan). Setelah diberikan sosialisasi tentang fluor albus (keputihan) di SMPN 27 Bandar Lampung meliputi pengertian keputihan, penyebab keputihan, tanda dan gejala keputihan, dampak keputihan pada organ reproduksi, serta cara mengatasi keputihan. Setelah dilakukan evaluasi maka diperoleh 90% remaja putri memiliki pemahaman yang baik tentang fluor albus (keputihan). Peningkatan rata-rata berkisar 60% sebelum dan sesudah dilakukan tindakan Penyuluhan Fluor Albus (keputihan). Hal ini dipengaruhi oleh faktor remaja tersebut merupakan remaja awal yang memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam menerima wawasan salah satunya mengenai kesehatan reproduksi. Dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sebelumnya tidak mengalami hambatan karena pihak sekolah sangat mendukung kegiatan ini.

5. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Penyuluhan Fluor Albus (Keputihan) di SMPN 27 Bandar Lampung. Maka disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan remaja putri tentang Fluor Albus (Keputihan) meliputi pengertian keputihan, penyebab keputihan, tanda dan gejala keputihan, dampak keputihan pada organ reproduksi, serta cara mengatasi keputihan dengan rata-rata peningkatan sebesar 60%.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, R. (2010). Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya. Salemba Medika.
- Bahari, H. (2012). Cara Mudah Mengatasi Keputihan.
- Harahap, J. (2009). Kesehatan Reproduksi.
- Hasyimi, M. (2010). Mikrobiologi dan parasitologi untuk mahasiswa keperawatan. *Jakarta: Trans Info Media*.
- Kumalasari, I., & Andhyantoro, I. (2012). Kesehatan reproduksi untuk mahasiswa kebidanan dan keperawatan.
- Kusmiran, E. (2011). Kesehatan reproduksi remaja dan wanita. *Jakarta: Salemba Medika, 21*.
- Rozi, M. F. (2013). Kiat mudah mengatasi kanker serviks. *Yogyakarta: Aulia Publishing*.
- Saydam, S. G. (2012). Waspada penyakit reproduksi anda. *Bandung: Pustaka Reka Cipta*.
- Soebachman, A., & Kissanti, S. R. (2012). Rahasia Pintar Kesehatan Wanita.
- Syatriani, S. (2011). Faktor Risiko Kanker Serviks di Rumah Sakit Umum Pemerintah Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar, Sulawesi Selatan. *Kesmas: National Public Health Journal, 5(6), 283-288*.